CIVIC EDUCATION PERSPECTIVE JOURNAL

Civic Education Perspective Journal
Vol. 4 No. 3 (2024)
online-journal.unja.ac.id/cepj/indeks

Student Centered Learning Case Method Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Multikultural

*** Anggrawan Janur Putra[1], Yusradinafi[2]**
[1]Universitas Jambi, Indonesia
[2]Universitas Jambi, Indonesia

Corresponding Author : anggrawanputra@unja.ac.id

Article Info
Article history:
Received: 2 – 06 - 2023
Revised : 29 – 11 - 2023
Accepted: 7 – 05 - 2024

Kata Kunci:
Metode
Problem Based Learning
Pendidikan Multikultural

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Multikultural dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada dikelas. Subjek penelitian adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan FKIP UNJA yang mengontrak mata kuliah pendidikan multicultural semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 36 mahasiswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dan setiap akhir siklus dilakukan refleksi terhadap tindakan yang diberikan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan lembar observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari motivasi mahasiswa pada siklus I sebesar 72,08% dan meningkat pada siklus II menjadi 93,66%. Keaktifan belajar mahasiswa pada siklus I sebesar 70,60 % dan meningkat pada siklus II menjadi 92,77%. Terbukti bahwa model pembelajaran Prroblem Based Learning dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Multikultural.

Keywords:
Method
Problem Based Learning
Education
Multicultural

Abstract

The study aims to improve the activeness and motivation of students in learning in the Multicultural Education course by using the Problem Based Learning learning model. This study is a Classroom Action Research (CLRS) which aims to overcome problems in the classroom. The subjects of the study were students of the Sports and Health Education Study Program, FKIP UNJA who contracted the multicultural education course in the odd semester of the 2023/2024 academic year, totaling 36 students. The study was conducted in two cycles and at the end of each cycle a reflection was carried out on the actions given. Data collection techniques in the study used observation sheets, questionnaires, and documentation. The results of the study showed that the implementation of learning using the Problem Based Learning learning model can increase the activeness and motivation of students in learning. This can be seen from the motivation of students in cycle I of 72.08% and increased in cycle II to 93.66%. The activeness of student learning in cycle I was 70.60% and increased in cycle II to 92.77%. It is proven that the Problem Based Learning learning model can increase the activeness and motivation of students in learning in the Multicultural Education course.

Pendahuluan

Kependidikan bagian dari sistem kehidupan masyarakat yang perlu disikapi dengan terbuka berbagai inovasi didalam dunia pendidikan,. Apa yang terjadi di bidang kehidupan lain dalam upaya mengintegrasikannya ke dalam kondisi pendidikan untuk mengejar perubahan yang terjadi di masyarakat melalui akumulasi inovasi. Dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dan harus merupakan suatu integrasi dengan peningkatan sumber daya manusia itu

sendiri. Salah satu peran penting pendidikan adalah menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan perubahan zaman agar tidak terjadi kesenjangan antara realitas dan idealitas (Santoso and Wuryandani, 2020).

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Santoso and Adha, 2019). Pendidikan pada dasarnya ialah proses pengubahan sikap atau prilaku seseorang maupun kelompok dalam mendewasakan manusia agar menjadi lebih baik melalui proses pengajaran ataupun pelatihan. Karena hal itu, keberhasilan dari suatu pelaksanaan pendidikan itu akan sangat di tentukan oleh beberapa faktor, salah satu faktor yaitu metode pendidikan.Pada masa ini metode pendidikan makin bervariasi, maka diperlukan usaha dalam mencapai tujuan tersebut.

Pendidikan sebagai suatu usaha sedangkan metode merupakan suatu carauntuk mempermudah untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini keteladanan serta kerja keras sangat memberi dampak positif untuk mewujudkan tujuan pendidikan “Guru merupakan ujung tombak bagi pendidikan” artinya bahwa guru sangat berperan penting dalam keberhasilan suatu sekolah. Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*) agar proses belajar lebih memadai. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseoarang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonomisnya, dan lain sebagainya (Nadya and Santoso, 2021). Hal ini menggambarkan bahwa pembelajaran terus mengalami perkembangan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.Karena itu dalam merespon perkembangan tersebut, tentu tidak berjalan dengan efisien apabila sumber belajar berasal dari guru dan media buku teks belaka.

Berdasarkan observasi pada mahasiswa Pendidikan Olahraga dan Kesehatan yang mengontrak mata kuliah pendidikan multikultural, bahwa penggunaan metode ceramah dirasa kurang efektif dan kurang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mahasiswa cenderung menjadi pasif. Metode pembelajaran yang pasif tentu akan mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa di kelas. Hal ini dapat mengakibatkan suasana kelas yang kurang antusias (Nadya and Santoso, 2022). Oleh karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh permasalahan yang menjadi penyebab turunnya keaktifan dan motivasi belajar mahasiswa yang selama ini Dengan menggunakan

metode yang kurang beragam, siswa tidak berpartisipasi aktif dalam penyelidikan, penilaian, interpretasi atau sintesis kegiatan pembelajaran.. Proses pembelajaran menyebabkan kurangnya keaktifan dan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah pendidikan multikultural sehingga mengakibatkan mahasiswa cenderung menjadi pasif dalam belajar, kurang kontributif, dan kurang memahami materi yang disampaikan.

Metode

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi nyata yang ada sekarang kearah kondisi yang diharapkan . Penelitian ini merupakan penelitian analisis deskriptif- kuantitatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan mencari solusi dari persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa yang sedang belajar. Subyek penelitian akan dilakukan pada mahasiswa Pendidikan olahraga dan kesehatan yang mengontrak mata kuliah pendidikan multikultural yang berjumlah 36 selama 1 semester penuh. Data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan . Sebelum memasuki lapangan analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian . Data dari hasil penelitian selama di lapangan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif Pengumpulan data dalam penelitian ini dapat disebut juga dengan teknik triangulasi yaitu penggabungan dari beberapa instrumen penelitian . Secara lengkap teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Observasi merupakan suatu langkah yang baik untuk memperoleh data tentang pribadi dan tingkah laku setiap individu peserta didik . Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang keaktifan belajar siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru . Lembar observasi yang digunakan berdasarkan skala penilaian, yang penilaiannya tidak dibuat dalam bentuk rentangan nilai tetapi hanya mendeskripsikan apa adanya . “Lembar bservasi akan diisi oleh observer dengan cara memberi tanda checklist (√) pada pilihan yang tepat sesuai dengan pengamatannya. Alternatif jawaban tiap item ada dua pilihan yakni “Ya” dan “Tidak”,

Lembar penilaian yang digunakan berdasarkan skala penilaian, penilaiannya dibuat dalam bentuk pendeskripsian sesuai dengan keadaan . Lembar penilaian hasil belajar akan diisi oleh dosen pengampu yang secara keseluruhan dapat memantau kegiatan pembelajaran berbasis proyek dengan cara memberikan skor sesuai pengammatan dosen pengampu. Skor diisikan sesuai dengan kriteria penilaian hasil belajar praktikum yang telah dibuat oleh peneliti . Hasil belajar Akhir akan diakumulasi dengan hasil lembar kerja proyek. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sebagai pelengkap dari data-data

yang didokumentasikan, diantaranya adalah silabus, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), daftar kehadiran mahassiswa, jobsheet dan foto kegiatan pembelajaran dikelas.

Hasil dan Pembahasan

a. Sikus I

Pada siklus I Hasil observasi menunjukkan nilai rata-rata keaktifan siswa yaitu 72,08 % dan hasil angket rata-rata 71,67 %. Berikut perolehan masing-masing aspek keaktifan siswa siklus I secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil keaktifan siswa pada siklus I

NO	Indikator	Siklus I		Rata-rata
		Observasi	Angket	
1	Turut serta dalam melaksanakantugas belajarnya	71,53 %	72,92 %	72,22 %
2	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	72,92 %	68,40 %	70,66 %
3	Pemecahan masalah	71,53 %	74,77 %	73,15 %

Hasil observasi menunjukkan nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I yaitu 70,60 % dan hasil angket rata-rata 73,12 %. Secara rinci dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2. Hasil motivasi siswa pada siklus I

No	Indikator	Siklus I		Rata-rata
		Observasi	Angket	
1	Tekun menghadapi tugas	71,53 %	73,26 %	72,39 %
2	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	71,18 %	70,83%	71 %
3	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	68,75 %	74,58 %	71,66 %
4	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	70,83 %	72,22 %	71,52 %
5	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	70,14 %	76,39 %	73,26 %

b. Siklus II

Pada siklus II Hasil observasi menunjukkan nilai rata-rata keaktifan siswa yaitu 93,66 % dan hasil angket rata-rata 91,87 %. Berikut perolehan masing-masing aspek keaktifan siswa siklus II secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil keaktifan siswa pada siklus II

NO	Indikator	Siklus II		Rata-rata
		Observasi	Angket	
1	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	91,67 %	91,72 %	91,7 %
2	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	92,17 %	94,01 %	93,09 %
3	Pemecahan masalah	93,66 %	91,87 %	92,5 %

Hasil observasi menunjukkan nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus II yaitu 92,77 % dan hasil angket rata-rata 92,75 %. Berikut perolehan masing-masing aspek motivasi siswa siklus II secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil motivasi siswa pada siklus II

No	Indikator	Siklus II		Rata-rata
		Observasi	Angket	
1	Tekun menghadapi tugas	94,62 %	93,4 %	94,01 %
2	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	92,27 %	91,72 %	92 %
3	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	93,82 %	94,62 %	94,22 %
4	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	90,92 %	92,28 %	91,6 %
5	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	92,35 %	91,75 %	92,05 %

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan mahasiswa Dalam penerapan model pembelajaran Problem Based Learning salah satu hal yang dapat diamati adalah aspek keaktifan. Rata-rata persentase keaktifan mahasiswa pada siklus I berdasarkan observasi adalah 72,08 % dan berdasarkan data angket adalah 71,67%. Maka rata-rata siklus I menunjukkan hasil 71,87 %. Siklus dilanjutkan agar berjalan dengan lebih baik dan optimal, hal ini merupakan upaya agar terdapat perbaikan dari hasil refleksi pada siklus I. Ratarata persentase keaktifan siswa pada siklus II berdasarkan observasi adalah 93,66 % dan berdasarkan data angket adalah 91,87 %. Maka rata-rata siklus II menunjukkan hasil 92,7 %.

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Mahasiswa Motivasi mahasiswa merupakan salah satu aspek yang diamati dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning. Rata-rata persentase motivasi siswa pada siklus I berdasarkan observasi adalah 70,60 % dan berdasarkan data angket adalah 73,13 %. Maka rata-rata siklus I menunjukkan hasil 71,86 %. Siklus dilanjutkan agar berjalan dengan lebih baik dan optimal, hal ini merupakan upaya agar terdapat perbaikan dari hasil refleksi pada siklus I. Rata-rata persentase motivasi siswa pada siklus II berdasarkan observasi adalah 92,77 % dan berdasarkan data angket adalah 92,75 %. Maka ratarata siklus II menunjukkan hasil 92,7 %.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian tindakan kelas pada mata perkuliahan pendidikan multikultural Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Jambi dapat disimpulkan Pelaksanaan pembelajaran pada mata kuliah belajar dan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa. Hal ini berdasarkan data pengamatan dari semua

indikator yang telah ditentukan mendapatkan hasil pada siklus I yaitu 72,08% meningkat pada siklus II menjadi 93,66%. Pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi mahasiswa. Hal ini berdasarkan data pengamatan dari semua indikator yang telah ditentukan mendapatkan hasil pada siklus I yaitu 70,6% meningkat pada siklus II menjadi 92,77 %. Peningkatan keaktifan mahasiswa pada siklus I ke sikIus II sebesar 22 %.

Referensi

Hamzah, B.U. 2018. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara

Catherine M. Brighton & Tonya R. Moon,"Action Research Step By Step: A Tools for Educators to Change Their Worlds,"*Journal Spring Vol 30 No 2 (2007)* http: // web.a.ebscohost.com / ehost/ pdfviewer / (diakses 30 September 2014)

George Lucas Educational Foundation. *What's Project-Based Learning About.* 19 Oktober 2016

Harahap, M. B., and Sani, R. (2014). The Effect of Project Based Learning Model with KWL Worksheet on Student Creative Thinking Process in Physics Problems. *Journal of Education and Practice*, 4(25), 188- 200 (artikel)

Jalaluddin. 2016. *Model-model Pembelajaran dan Implementasi Dalam RPP*. Palembang: Media Mutiara Lentera.

Masnur Muslich. *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah Classroom Action Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

Nadya, L. and Santoso, R. (2021) 'The influence of the Jigsaw learning model on mutual respect attitudes for grade VIII junior high school students', *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(1), pp. 109–117. doi:10.21831/jc.v18i1.29130.

Nadya, L. and Santoso, R. (2022) 'Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa: Sebuah Action Research', *Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), pp. 37–50.

Putra, A. J., Arisco, Y. D., & Mardian, R. (2023). Minat Melakukan Aktivitas Olahraga Masyarakat Suku Anak Dalam (SAD) Binaan Komunitas Sobat Eksplorasi Anak Dalam (SEAD). *Jurnal Penjakora Fakultas Olahraga Dan Kesehatan*, 10(1).

Santoso, R. and Adha, M.M. (2019) 'Inovasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sosial dan Budaya', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*, pp. 568–575.

Santoso, R. and Wuryandani, W. (2020) 'Pengembangan Bahan Ajar PPKn Berbasis Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Ketahanan Budaya Melalui Pemahaman Konsep Keberagaman', *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), p. 229. doi:10.22146/jkn.56926.

Simaremare, T. P., Taufika, R., & Usmanto, H. (2022). Peningkatan Kreativitas Mahasiswa dengan Menggunakan Model Think Pair Share (TPS) pada Mata Kuliah Kewarganegaraan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4144-4153.